

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut sugiono (2009, hlm.13) metode survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), selanjutnya peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Menurut effendi (2014,hlm.3) metode survei adalah metode yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Metode ini digunakan untuk mengkaji populasi yang besar maupun kecil dengan menyeleksi sampel dan mengkaji sampel dalam insidensi, distribusi, interelasi realitatif dan variable penelitian (kerlinger, dalam amin, 2011). Dengan menggunakan metode survei peneliti akan dimudahkan memperoleh data yang selanjutnya akan diolah untuk memecahkan masalah yang menjadi tujuan akhir suatu penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, alasan digunakannya metode survei dikarenakan peneliti bermaksud memperoleh serta mengumpulkan data asli yang akurat secara luas untuk mengetahui gambaran kesiapan lembaga paud di Kecamatan Sukasari Kota Bandung menuju paud ramah anak.

B. Variabel

Variable dalam penelitian ini merupakan variable tunggal yaitu kesiapan TK di Kecamatan Sukasari Kota Bandung menuju paud ramah anak.

C. Definisi operasional variable

Agar terhindar dari kekeliruan dalam memahami permasalahan yang diangkat dari rumusan masalah, dibutuhkan penjelasan mengenai batasan masalah didalam penelitian ini. Berikut merupakan definisi operasional variable tunggal pada penelitian ini mengenai kesiapan TK di kecamatan Sukasari Kota Bandung menuju Paud ramah anak.

Kesiapan adalah suatu keadaan dimana suatu individu atau kelompok dalam menghadapi atau menjalankan suatu keadaan tertentu. Kesiapan Sekolah adalah suatu keadaan dimana lembaga atau sekolah secara keseluruhan telah siap melakukan sesuatu secara fisik, mental, pengetahuan dan keterampilan, atau dengan

Nurul Fauziah, 2018

KESIAPAN TAMAN KANAK KANAK DI KECAMATAN SUKASARI KOTA BANDUNG MENUJU PAUD RAMAH ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kata lain seluruh komponen yang terdapat pada suatu lembaga atau sekolah telah siap untuk melakukan suatu tugas tertentu.

SRA dapat dimaknai sebagai sekolah yang menjunjung tinggi hak-hak anak sebagai pribadi yang harus dididik dengan perasaan dan budi pekerti yang baik, menjadikan kepentingan dan kebutuhan anak sebagai pertimbangan utama dalam menetapkan setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh penyelenggara pendidikan. SRA menjadikan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pendidikan di sekolah, semua konsep dan desain sekolah baik bersifat fisik maupun non fisik telah dirancang untuk memenuhi hak-hak anak, sehingga anak tumbuh dan berkembang sesuai minat dan bakatnya dirinya sendiri tanpa dibawah tekanan siapapun.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan survey pada satuan PAUD formal seperti TK dan RA. Hal tersebut didasarkan dengan satuan PAUD jalur formal dirasa akan lebih komperhensif dalam memberikan informasi bagaimana PAUD ramah anak seharusnya diselenggarakan, mengingat pada 6 aspek utama pada indikator SRA yang harus dipenuhi.

D. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono 2009,hlm.119).

Populasi didalam penelitian ini adalah satuan PAUD yang berada di Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Alasan mengapa penelitian di Kota Bandung adalah Kota Bandung merupakan salah satu kota di Indonesia yang secara resmi telah diberikan penghargaan dan lolos verifikasi menjadi Kota Layak Anak oleh kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Republik Indonesia. Dan pemilihan kecamatan Sukasari yaitu Kecamatan yang belum terverifikasi sebagaimana data pemerintah Kota Bandung tentang kecamatan Layak anak. Jumlah keseluruhan satuan PAUD di Kecamatan Sukasari Kota Bandung adalah sebanyak 48 sekolah.

Tabel 3.1**Data satuan PAUd di Kecamatan Sukasari**

Nama PAUD	Alamat	Status
KB ADE IRMA	JALAN KARTIKA RAYA NO 01 RT 04/RW04 GEGER KALONG	SWASTA
KB AL AMANAH	GEGERKALONG HILIR NO 190A GEGERKALONG	SWASTA
KB AL-AQSHO	SARIJADI RAYA NO 75	SWASTA
KB AT-TAUFIQ	GEGERKALONG GIRANG RT01	SWASTA
KB BAITURRAHMAN	SINDANG SIRNA NO 06 GEGERKALONG	SWASTA
KB BANI SHALEH UPT VIII	JL.AJUDAN JENDRAL NO 27 GEGERKALONG	SWASTA
KB FAIDHATUL ILMI	JL.SARIMANAH II NO 03 BLOK XI NO 15 SARIJADI	SWASTA
KB GAMUS	SADAGORI NONO 245A KPAD	SWASTA
KB HASAN HUSAIN	CIPEDES NO 09 SUKARASA	SWASTA
KB KANCIL CENDEKIA	JL.PERINTIS NO 29 SARIJADI	SWASTA
KB LANGIT ITU LUAS	JL. SETIABUDHI KM10,2 RT 2 RW2 NO 31	SWASTA
KB BAITI KIDS	JL. GEGERKALONG GIRANG NO 32 ISOLA	SWASTA
PAUD AL-MURABBI	JL. PROF DR IT SUTAMI NO 10 SUKARASA	SWASTA
PAUD AL-FALAH	JL. SARIASIH III NO 14 SARIJADI	SWASTA
PAUD ANNUR	SINDANG SIRNA GEGERKALONG	SWASTA
PAUD AR-RIZKY	KP.DANGDEUR RT05/RW04 SUKARASA	SWASTA
PAUD BINTANG	JL.SERSAN SODIK NO 125/170 ISOLA	SWASTA
PAUD HUWAIDA	SARIMANAH BLOK 15 SARIJADI	SWASTA

PAUD PELITA BUNDA	JL.GEGERKALONG GIRANG RT05/RW01	SWASTA
POS PAUD MELATI	JL.SARIJADI BLOK 18 GSG SARIJADI	SWASTA
POS PAUD TERATAI	JL.CILANDAK GG.3 SUKARASA	SWASTA
POS PAUD MIANA V	JL.PAK GATOT RAYA NO.1S	SWASTA
RA/BA/TA AL IKHLAS	JL.SARIMANIS 1 NO 5 BLOK 18	SWASTA
RA/BA/TA AL MIFTAH	JL.SUKAHAJI NO4/176B RT 01/RW10	SWASTA
RA/BA/TA AL MUKARROMAH	JL.PROF DR.IR.SUTAMI NO 50A	SWASTA
RA/BA/TA NURUL HUDA	JL.SARI RASA XIV NO 17	SWASTA
TK AISIYIAH 11	JL.SARIMANAH 1 NO 38 SARIJADI	SWASTA
TK AISIYIAH 7	JL.KARANGSARI SUKASARI	SWASTA
TK AL-AZHAR 30	JL.TIRTASARI III NO 1	SWASTA
TK AL-IKHLAS	JL. NEGTA SUKASARI	SWASTA
TK AL-INAYAH	JL.CIJEROKASO NO 45 SARIJADI	SWASTA
TK AR-RAUDLAH	JL.GEGERKALONG HILIR NO 197 RT09/RW 01	SWASTA
TK ARMIA	JL.SARIMADU BARAT NO 125 SARIJADI	SWASTA
TK AT-TAQWA	JL.INTENDAS NO 77 KPAD	SWASTA
TK BIANGLALA	JALAN GEGERKALONG	SWASTA
TK DARUTTAUHID	JL. GEGERKALONG GIRANG KOMP.MIDC NO 55J	SWASTA
TK IT AL-AQSHO	JL.SARIJADI RAYA NO 75	SWASTA
TK KARTIKA XIX-1	JL.PAK GATOT 1 KPAD	SWASTA
TK LAB UPI	JL.SETIABUDI NO 229	SWASTA
TK NASYWA	JL.GEGERKALONG LEBAK II NO 6	SWASTA
TK NURUL FALAH	JL. GEGERKALONG	SWASTA
TK PELITA NUSANTARA	JL.SUKAASIH NO 61A SETIABUDI	SWASTA

TK PERMATASARI	JL.SUKAHAJI RT 04/RW07	SWASTA
TK PUSPA MEKAR	JL.SARIRASA NO 121 BLOK IV	V
TK SANTO ALOYSIUS	JL.SUKAJADI NO 223	SWASTA
TK SARIJ ADI	JL.SARIJADI BLOK 17	SWASTA

Sumber : Dapodik

2. Sampel

Sampel adalah bagian-bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sugiyono menjelaskan bahwa jika populasi besar jumlahnya, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan waktu, dana, dan lain sebagainya maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. hal-hal yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif. (Sugiyono.2009, hlm/119).

Adapun cara dalam penentuan sampel penulis menggunakan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 122) pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu saja, Hal ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Dalam hal ini penulis mengambil sampel berdasarkan satuan PAUD yang bersifat formal seperti TK dan RA.

Berdasarkan buku Prosedur Penelitian oleh Arikunto (2010:183) menjelaskan bahwa Syarat - syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, yaitu:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri- ciri, sifat -sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri –ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar –benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri –ciri yang terdapat pada populasi.
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan. Berdasarkan pendapat diatas, maka penentuan sampel

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah satuan PAUD jalur formal seperti TK dan RA di Kecamatan Sukasari, karena satuan PAUD jalur formal dirasa akan lebih komperhensif dalam memberikan informasi bagaimana PAUD ramah

anak seharusnya diselenggarakan, mengingat pada 6 aspek utama pada indikator SRA yang harus terpenuhi, satuan PAUD jalur formal memiliki aspek-aspek yang dibutuhkan dalam penelitian.

Jumlah TK yang berada pada jalur formal sebanyak 22 TK, namun pada penelitian ini hanya menggunakan 17 TK sebagai sampel. Karenakan banyak sekolah yang menolak untuk dijadikan tempat penelitian, karena alasan privasi dan padatnya agenda pada akhir tahun ajaran.

E. Instrumen penelitian

1. Jenis instrument

Jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dengan menggunakan skala guttman yang terdiri dari 2 pilihan jawaban yaitu YA dan Tidak. Pertanyaan-pertanyaan yang disajikan didalam angket tersebut adalah mengenai indikator-indikator SRA, yang mengacu pada perturan menteri negara pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Republik Indonesia nomor 8 tahun 2014.

Indikator kategori SRA tersebut diatas, kemudian di adaptasi kedalam prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini, yang tentu tidak dapat disamakan dengan jenjang pendidikan yang lain. Maka dibuatlah instrument turunan atau nilai nilai yang diadaptasi dari peraturan menteri pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Republik Indonesia.

2. Penskoran instrument

Penelitian ini menggunakan skala guttman yang hanya terdiri dari 2 pilihan jawaban. Oleh karena itu, sistem penskorannya adalah (1) pada jawaban Ya, dan (0) pada jawaban tidak. Digunakannya skala guttman pada instrument penelitian ini dikarenakan peneliti hanya ingin melihat ketersediaan atau kesiapan TK mengenai indikator-indikator SRA, yang selanjutnya setiap jawaban YA diberikan deskripsi keadaan dilapangan.

B. Proses pengembangan Instrumen

Sebelum penelitian dilaksanakan, instrument yang telah disusun dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dosen ahli untuk ditimbang dan diketahui validitas isi dan validitas susunannya berkenaan dengan ketepatan

pernyataan pada setiap item yang akan diujikan dengan indikator variable. Karena instrument yang digunakan mengacu pada indikator yang telah dibuat oleh kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, akan tetapi indikator tersebut harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip lembaga pendidikan anak usia dini.

1. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (arikunto.2206, hlm.168). sebuah instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut tepat dan cocok serta mengukur apa yang semestinya diukur dalam penelitian tersebut. sebuah instrument yang memiliki validitas yang tinggi maka derajat ketepatan mengukurnya benar-benar baik. Untuk menguji validitas instrument tersebut dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap butir instrument dengan skor totalnya. Pengujian validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi *product moment* dari pearson. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut .

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2 - (\sum x^2))\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment* dari pearson

X= skor item

Y= skor total

N = jumlah responden

Pada penelitian ini digunakan taraf signifikan sebesar 5%. Oleh karena itu, jika $r_{xy} > r$ tabel maka item soal tersebut valid. Namun apabila $r_{xy} < r$ tabel maka item soal tersebut tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam penelitian. Berikut hasil perhitungan validitas instrument yang telah diuji cobakan kepada 5 TK di kota Bandung.

Tabel 3.1
Hasil perhitungan validitas instrument kesiapan TK di Kecamatan
Sukasari Kota Bandung menuju paud ramah anak

Nomor soal	Koef. Korelasi (r)	t hitung	t tabel	Hasil	Keterangan
1	0.79	5.42	2.1009	Valid	Digunakan
2	0.79	5.42	2.1009	Valid	Digunakan
3	0.87	7.50	2.1009	Valid	Digunakan
4	0.57	2.91	2.1009	Valid	Digunakan
5	0.87	7.50	2.1009	Valid	Digunakan
6	0.80	5.75	2.1009	Valid	Digunakan
7	0.80	5.75	2.1009	Valid	Digunakan
8	0.87	7.50	2.1009	Valid	Digunakan
9	0.87	7.50	2.1009	Valid	Digunakan
10	0.69	4.08	2.1009	Valid	Digunakan
11	0.80	5.75	2.1009	Valid	Digunakan
12	0.80	5.75	2.1009	Valid	Digunakan
13	0.87	7.50	2.1009	Valid	Digunakan

14	0.37	1.68	2.1009	Tidak Valid	Dihilangkan
15	0.79	5.42	2.1009	Valid	Digunakan
16	0.87	7.50	2.1009	Valid	Digunakan
17	0.80	5.75	2.1009	Valid	Digunakan
18	0.80	5.75	2.1009	Valid	Digunakan
19	0.38	1.77	2.1009	Tidak Valid	Dihilangkan
20	0.08	0.33	2.1009	Tidak Valid	Dihilangkan
21	0.87	7.50	2.1009	Valid	Digunakan
22	0.57	2.91	2.1009	Valid	Digunakan
23	0.87	7.50	2.1009	Valid	Digunakan
24	0.69	4.08	2.1009	Valid	Digunakan
25	0.80	5.75	2.1009	Valid	Digunakan
26	0.87	7.50	2.1009	Valid	Digunakan
27	0.57	2.91	2.1009	Valid	Digunakan
28	0.87	7.50	2.1009	Valid	Digunakan
29	0.87	7.50	2.1009	Valid	Digunakan

Nurul Fauziyah, 2018

KESIAPAN TAMAN KANAK KANAK DI KECAMATAN SUKASARI KOTA BANDUNG MENUJU PAUD RAMAH ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

30	0.87	7.50	2.1009	Valid	Digunakan
31	0.87	7.50	2.1009	Valid	Digunakan
32	0.80	5.75	2.1009	Valid	Digunakan
33	0.87	7.50	2.1009	Valid	Digunakan
34	0.79	5.42	2.1009	Valid	Digunakan
35	0.69	4.08	2.1009	Valid	Digunakan
36	0.69	4.08	2.1009	Valid	Digunakan
37	0.80	5.75	2.1009	Valid	Digunakan
38	0.87	7.50	2.1009	Valid	Digunakan
39	0.79	5.42	2.1009	Valid	Digunakan
40	0.57	2.91	2.1009	Valid	Digunakan
41	0.69	4.08	2.1009	Valid	Digunakan
42	0.79	5.42	2.1009	Valid	Digunakan
43	0.69	4.08	2.1009	Valid	Digunakan
44	0.69	4.08	2.1009	Valid	Digunakan
45	0.80	5.75	2.1009	Valid	Digunakan

Nurul Fauziyah, 2018

KESIAPAN TAMAN KANAK KANAK DI KECAMATAN SUKASARI KOTA BANDUNG MENUJU PAUD RAMAH ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

46	0.87	7.50	2.1009	Valid	Digunakan
47	0.80	5.75	2.1009	Valid	Digunakan
48	0.08	0.33	2.1009	Tidak Valid	Dihilangkan
49	0.80	5.75	2.1009	Valid	Digunakan
50	0.87	7.50	2.1009	Valid	Digunakan
51	0.87	7.50	2.1009	Valid	Digunakan
52	0.69	4.08	2.1009	Valid	Digunakan
53	0.79	5.42	2.1009	Valid	Digunakan
54	0.79	5.42	2.1009	Valid	Digunakan
55	0.79	5.42	2.1009	Valid	Digunakan
56	0.57	2.91	2.1009	Valid	Digunakan
57	0.80	5.75	2.1009	Valid	Digunakan
58	0.87	7.50	2.1009	Valid	Digunakan
59	0.69	4.08	2.1009	Valid	Digunakan
60	0.87	7.50	3.1009	Valid	Digunakan
61	0.87	7.50	2.1009	Valid	Digunakan

Nurul Fauziyah, 2018

KESIAPAN TAMAN KANAK KANAK DI KECAMATAN SUKASARI KOTA BANDUNG MENUJU PAUD RAMAH ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

62	0.80	5.75	2.1009	Valid	Digunakan
63	0.79	5.42	2.1009	Valid	Digunakan
64	0.69	4.08	2.1009	Valid	Digunakan
65	0.80	5.75	2.1009	Valid	Digunakan
66	0.69	4.08	2.1009	Valid	Digunakan
67	0.79	5.42	2.1009	Valid	Digunakan
68	0.87	7.50	2.1009	Valid	Digunakan
69	0.79	5.42	2.1009	Valid	Digunakan
70	0.87	7.50	2.1009	Valid	Digunakan
71	0.80	5.75	2.1009	Valid	Digunakan
72	0.57	2.91	2.1009	Valid	Digunakan
73	0.79	5.42	2.1009	Valid	Digunakan
74	0.79	5.42	2.1009	Valid	Digunakan
75	0.02	0.09	2.1009	Tidak Valid	Dihilangkan
76	0.38	1.77	2.1009	Tidak Valid	Dihilangkan
77	0.87	7.50	2.1009	Valid	Digunakan

Nurul Fauziyah, 2018

KESIAPAN TAMAN KANAK KANAK DI KECAMATAN SUKASARI KOTA BANDUNG MENUJU PAUD RAMAH ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

78	0.79	5.42	2.1009	Valid	Digunakan
79	0.80	5.75	2.1009	Valid	Digunakan
80	0.69	4.08	2.1009	Valid	Digunakan
81	0.80	5.75	2.1009	Valid	Digunakan
82	0.57	2.91	2.1009	Valid	Digunakan
83	0.87	7.50	2.1009	Valid	Digunakan
84	0.23	1.01	2.1009	Tidak Valid	Dihilangkan
85	0.57	2.91	2.1009	Valid	Digunakan
86	0.87	7.50	2.1009	Valid	Digunakan
87	0.80	5.75	2.1009	Valid	Digunakan
88	0.37	1.68	2.1009	Tidak Valid	Dihilangkan
89	0.80	5.75	2.1009	Valid	Digunakan
90	0.80	5.75	2.1009	Valid	Digunakan
91	0.87	7.50	2.1009	Valid	Digunakan
92	0.79	5.42	2.1009	Valid	Digunakan
93	0.79	5.42	2.1009	Valid	Digunakan

Nurul Fauziyah, 2018

KESIAPAN TAMAN KANAK KANAK DI KECAMATAN SUKASARI KOTA BANDUNG MENUJU PAUD RAMAH ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

94	0.40	1.85	2.1009	Tidak Valid	Dihilangkan
95	0.38	1.77	2.1009	Tidak Valid	Dihilangkan
96	0.25	1.09	2.1009	Tidak Valid	Dihilangkan
97	0.38	1.77	2.1009	Tidak Valid	Dihilangkan
98	0.38	1.77	2.1009	Tidak Valid	Dihilangkan
99	0.34	1.55	2.1009	Tidak Valid	Dihilangkan
100	0.34	1.55	2.1009	Tidak Valid	Dihilangkan
101	0.25	1.09	2.1009	Tidak Valid	Dihilangkan
102	0.34	1.55	2.1009	Tidak Valid	Dihilangkan
103	0.38	1.77	2.1009	Tidak Valid	Dihilangkan
104	0.37	1.68	2.1009	Tidak Valid	Dihilangkan
105	0.37	1.68	2.1009	Tidak Valid	Dihilangkan
106	0.02	0.09	2.1009	Tidak Valid	Dihilangkan

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 21 item soal yang tidak valid, artinya item pertanyaan tersebut tidak dapat dipergunakan. 21 item pertanyaan itu antara lain soal nomer 14, 19, 20, 48, 75, 76, 84, 88, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 10,105, dan 106. Akan tetapi ada beberapa item pertanyaan yang tetap digunakan

seperti item soal nomer 14, 19, 20, 48, 75, 76, 84, dan 88 yaitu dengan beberapa rasionalisasi yang dikuatkan oleh teori teori yang mendukung.

Item soal nomer 14 berbunyi “bangunan sekolah memiliki sistem proteksi kebakaran yang berfungsi dengan baik”, item soal nomer 19 berbunyi “memiliki sistem evakuasi bencana yang memadai”, dan item soal nomer 20 “Memiliki titik kumpul pada saat bencana “ pada kenyataannya saat uji coba instrument pada 5 TK di Kota Bandung, keadaan TK di Kota Bandung memang belum semua memiliki sistem pencegahan dan penanganan bencana, yang dirinci dalam point sistem proteksi kebakaran, sistem evakuasi bencana dan titik kumpul saat pada saat bencana. Setelah melakukan wawancara ternyata hampir seluruh TK yang diuji coba mengatakan bahwa mereka memang belum memiliki sistem peringatan bencana dan penanganannya. Beberapa alasan mengapa TK yang di uji coba belum memilikinya karena dirasa belum *pernah* terjadi bencana alam yang serius di TK tersebut, sehingga mereka belum begitu merasakan *urgensi* dari penerapan sistem peringatan bencana dan penanganan bencana. Hal tersebut sebetulnya tidak sesuai dengan prinsip-prinsip hak perlindungan anak, karena anak berhak dilindungi dari berbagai ancaman bahaya, baik yang sifatnya kejahatan maupun bencana alam.

Anak merupakan salah satu populasi yang besar dari kelompok usia yang lainnya. Hasil proyeksi sensus penduduk 2010 bahwa pada 2012 penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 245,4 juta jiwa, dan sekitar 33,4% di antaranya adalah anak-anak usia 0-17 tahun (www.bps.go.id). Dan Hasil survey lainnya menyebutkan bahwa anak merupakan korban dengan jumlah terbanyak dalam bencana alam, angkanya mencapai 60%. Tentu angka ini sangatlah tinggi dan perlu menjadi evaluasi bagi kita semua, karena anak adalah tanggung jawab seluruh elemen masyarakat, tidak hanya orang tua dan guru , tetapi semua elemen harus bekerja sama dalam melindungi anak termasuk negara . Anak perlu dilindungi dan di edukasi bagaimana cara menyelamatkan diri ketika terjadi bencana alam, dan sudah seharusnya sekolah memiliki sistem penanganan bencana agar tidak adalagi korban anak anak yang terjatuh dalam bencana alam.

Selain itu, item soal 75 yang berbunyi “lebar pintu kelas minimal 80 cm, mudah dibuka dan membuka ke arah luar” meruakan salah satu upaya yang saling

terintegrasi dengan sistem pencegahan dan penanganan bencana alam di sekolah. Pintu diharuskan membuka keluar agar ketika terjadi bencana anak dapat menyelamatkan diri dengan cepat, karena jika bencana berasal dari dalam ruangan dan pintu dibuka ke dalam maka kemungkinan anak akan terlempar dan terseret lebih dalam ke tempat terjadinya sumber bencana. Jadi diharapkan jika pintu terbuka ke arah luar anak akan terhindar dari terlempar lebih dalam ke tempat sumber bencana.

Kemudian item soal nomer 84 berbunyi “Menjamin, melindungi dan memenuhi hak peserta didik untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya” hal ini didukung dengan pernyataan didalam undang undang perlindungan anak Pada bab IX bagaian kesatu, pasal 42 pada point satu menyatakan bahwa setiap anak mendapat perlindungan untuk beribadah menurut agamanya. Agama merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, karena menyangkut dirinya dengan TuhanNya. Maka sudah menjadi barang pasti setiap orang memiliki agama dan bebas untuk menentukan agama yang dianutnya, setiap orang wajib menghargai apapun pilihan yang dipilih oleh orang tersebut, termasuk pada saat seseorang melakukan ibadah kepada TuhanNya, tidak satu orang pun bisa atau diperbolehkan mengganggu atau melakukan tindakan tindakan yang dapat mengganggu dan atau bahkan sampai hilang hak kebebasan tersebut, tentunya Sekolah dan seluruh warga sekolah harus menghargai dan mengimplementasikan hal ini. Anak tidak boleh di diskriminasi karena perbedaan agama dan ibadahnya.

Item pernyataan selanjutnya yaitu item pernyataan no 88 yang berbunyi Orang tua Mengawasi keamanan, keselamatan, dan kenyamanan peserta didik termasuk memastikan penggunaan internet sehat dan media sosial yang ramah anak” orang tua dan keluarga memiliki kewajiban dan tanggung jawab seperti dijelaskan dalam undang undang perlindungan anak Pasal 26 1) Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk : (1) mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak, (2) menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya; dan (3) mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak. maka sudah barang pasti orang tua berkewajiban mengawasi keamanan, keselamatan dan kenyamanan anak disekolah, memastikan anak terlindungi dari konten konten internet yang berbahaya.

Nurul Fauziah, 2018

KESIAPAN TAMAN KANAK KANAK DI KECAMATAN SUKASARI KOTA BANDUNG MENUJU PAUD RAMAH ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jadi dengan beberapa rasionalisasi diatas, maka item pertanyaan 14, 19, 20, 48, 75, 76, 84, dan 88 yang tetap digunakan untuk melihat seberapa besar kesiapan TK di Kecamatan Sukasari menuju PAUD ramah anak.

2. Uji realibilitas

Setelah dilakukan uji validitas terhadap instrument penelitian, maka hal selanjutnya adalah uji realibilitas atau keajegan instrument. Sudjana dan Ibrahim (2007, hlm.120) mendefinisikan realibilitas adalah ketepatan atau keajegan alat ukur tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya, kapanpun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Sebuah instrument dikatakan baik jika memiliki realibilitas yang tinggi. Dalam pengujian realibilitas instrument, peneliti menggunakan rumus *spearman brown* dengan menggunakan mixcrosoft excel 2013. Berikut terdapat beberapa kriteria koefisien realibilitas menurut Guilford (sudjana. 2010, hlm.71).

Tabel 3.2

Klasifikasi koefisien realibilitas

Koefisien realibilitas	Interpretasi
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r \leq 0,60$	Sedang/cukup
$0,60 \leq r \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan Microsoft excel 2013, maka didapatkan hasil realibilitas sebesar 0,856 yang menyatakan bahwa koefisien realibilitas sangat tinggi (reliable) karena $0,80 \leq 0,856 \leq 1,00$ artinya instrument tersebut dapat digunakan.

G.Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi yang ditunjang dengan informasi hasil wawancara serta dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini (1992:74), Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian. Metode observasi digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terperinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Metode observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk melihat item-item instrument apakah terdapat atau tidak di suatu lembaga PAUD yang diobservasi. Dalam penelitian ini, sesuai dengan objek penelitian maka, peneliti memilih observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati kegiatan pembelajaran satu hari di satuan lembaga PAUD tersebut.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2006, hlm. 194 dan 213) menjelaskan tentang definisi wawancara, bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dari suatu topik tertentu. Lebih lanjut lagi menurut Moleong (2007, hlm. 186) mengutarakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Jadi percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu .

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk menunjang informasi yang tidak muncul dan tidak nampak pada saat observasi dilakukan, atau informasi yang dalam kemunculannya membutuhkan waktu yang relatif lama maka dilakukan wawancara kepada guru atau perangkat sekolah yang dirasa memiliki informasi yang dibutuhkan. Selain itu, wawancara dalam penelitian ini juga ditujukan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pemahaman perangkat sekolah mengenai topik yang diangkat.

3. Dokumentasi

Menurut Hamidi (2004, hlm.72) dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

H. Teknik analisis data

Setelah melakukan serangkaian penelitian, tahapan selanjutnya adalah megolah data atau menganalisis hasil penelitian yang merupakan hasil dari responden. Sugiyono (2003, hlm.207) mengatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Pada tahap ini diperlukan ketelitian yang sangat tinggi karena jika data yang dianalisis salah, maka hasil yang diperoleh tidak akan valid.

Tahapan untuk menganalisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan kelengkapan berkas atau instrument yang telah di isi oleh peneliti, memeriksa kelengkapan document penunjang lainnya.

2. Tahap mentabulasi data

Data yang telah terkumpul dan lengkap kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisa deskriptif. Selanjutnya analisa deskriptif dilakukan dengan bentuk tabel frekuensi.

3. Tahap analisis data

Setelah data ditabulasi maka hasilnya dapat dilihat dari hasil pengukuran. Kemudian dihitung persentasinya dengan menggunakan teknik analisis presentase. Purwanto (2008:219) menyatakan bahwa presentase jawaban reponden didapat melalui rumus :

$$\frac{\text{Nilai skor harapan}}{\text{Nilai Harapan}} \times 100\%$$

Hasil presentase kemudian dikategorikan menjadi empat kategori sebagai berikut.

Tabel 3.3
Tabel pengkategorian hasil presentase

NO	JUMLAH NILAI	KATEGORI
1	0%<X<26%	Tidak siap
2	26%<X<51%	Kurang siap
3	51%<X<76%	Siap
4	76%<X<100%	Sangat siap

(Purwanto, 2008)

4. Tahap wawancara

Pada tahap ini, wawancara dilakukan setelah melakukan observasi, dengan tujuan untuk melengkapi hasil dari data yang akan dianalisis. Wawancara dilakukan kepada informan (kepala sekolah atau guru atau perangkat sekolah lainnya) untuk memperoleh informasi yang ada relevansinya dengan pokok persoalan penelitian yaitu kesiapan TK di Kecamatan Sukasari Kota Bandung menuju paud ramah anak.